BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pendidikan sangatlah pesat sehingga menuntut adanya daya saing yang ditopang dengan kualitas pendidik dan kesungguhan untuk mengabdi demi menyiapkan generasi penerus yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, jujur dan mencintai bangsa dan negara ini. Guru mempunyai peran sebagai fasilitator dari pada pengarah menentukan segala-galanya bagi peserta didik. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu tujuan pembelajaran adalah bagaimana proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai yang diharapkan bagi peserta didik, dimana peserta didik dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran serta menentukan dan mencari sebuah permasalahan dari pengetahuan tersebut.

Menurut Piaget bahwa anak sekolah dasar adalah sedang aktif membentuk dan menyusun pengetahuan mereka sendiri pada saat mereka menyesuaikan pikirannya sebagaimana terjadi ketika mereka mengeksplorasi lingkungan kemudian tumbuh secara kognitif terhadap pemikiran yang logis. Pembelajaran di sekolah dasar diciptakan guru sebagaimana tuntutan berdasarkan atas pemahaman guru tentang bagaimana sebenarnya anak usia sekolah dasar itu belajar. Dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran diharapkan peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah suatu pengalaman baru untuk menerima teori yang telah dipelajari, menyimpan dan

¹ Hamzah B.Uno,Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. (Jakarta : PT Bumi Antariksa , 2012), hal. 26

² Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 15

menerapkan konsep yang telah dipelajarinya sehingga peserta didik terlatih untuk menentukan sendiri berbagai kosep yang telah dipelajari secara menyeluruh dan bermakna.

Dalam proses belajar mengajar terdapat komponen yang menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar itu sendiri. Komponen tersebut adalah guru, peserta didik, bahan atau materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran. Keberadaan guru dalam proses belajar mengajar merupakan komponen yang memegang peranan penting. Hal itu dikarenakan keberhasilan proses belajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Profesionalisme, kompetensi, dan keterampilan yang dimiliki oleh guru sangat mempengaruhi proses belajar mengajar.

Peserta didik juga menjadi komponen utama dalam proses belajar mengajar. Peserta didik adalah seseorang yang belajar dalam sebuah interaksi sosial dalam bentuk proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang belajar adalah adanya perubahan pada tingkat pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya. ³ Dalam belajar terdapat proses untuk mencapai tujuan belajar. Proses merupakan bagian yang terpenting dalam belajar, bukan sekedar hasil yang diperolehnya.

Penggunaan media atau alat bantu disadari dapat mempermudah dan membantu guru ketika melaksanakan pembelajaran baik di kelas maupun diluar

³Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 1

kelas. Pada implementasinya banyak guru yang tidak dapat atau kurang memanfaaatkannya. Kecenderungan pembelajarana yang tidak menarik dirasa wajar bagi peserta didik, dan guru yang tidak memahami kebutuhan dari peserta didik baik karakteristik, maupun dalam pengembangan ilmu. Dalam hal ini peran guru sangat besar untuk memilih dan melaksanakan pembelajaran yang tepat dan efisien bagi peserta didik khususnya dalam menggunakan media pembelajaran.

Kata "Media" berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari "medium", secara harfiah berarti perantara atau pengantar. *Association for Educationand Communication Technology* (AECT), mengartikan kata media sebagai segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses informasi. *National Education Association* (NEA) mendefinisikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.⁴

Suparno menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerimanya. Sedangkan Sutari Imam menyatakan bahwa media pembelajaran adalah situasi atau benda yang dengan sengaja diadakan untuk mencapai tujuan tujuan di dalam pendidikan. Pemanfaatan media pembelajaran hendaknya berdasarkan pada tujuan dan aspek perkembangan peserta didik serta

⁶ Jalaludin, *Teologi Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 109

_

11

⁴ Asnawir dan Basyirudin Umar, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hal.

 $^{^5}$ Muliadi dkk, $Pembelajaran\ Bahasa\ Indonesia\ MI.$ (Surabaya: Aprinta, 2009), hal. 7

sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran agar pembelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik.

Menurut Saputro "Tugas guru dalam proses pembelajaran, di samping menyampaikan informasi, ia juga bertugas mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik, menyeleksi materi ajar, mensupervisi kegiatan belajar, menstimulasi kegiatan belajar peserta didik, memberikan bimbingan belajar, mengembangkan dan menggunakan strategi dan metode. Selain itu, guru juga mengembangkan dan menggunakan berbagai jenis media dan sumber belajar, dan memberi motivasi agar peserta didik mau belajar". 7 Pernyataan tersebut menegaskan bahwa guru sebagai pendidik harus bisa mendiagnosis setiap perkembangan anak peserta didik nya dan dapat memanfaatkan serta menggunakan media yang bervariasi, mudah dan efisien dalam upaya menyampaikan tujuan pembelajaran.

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik, akan mampu menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dibedakan menjadi tiga, yaitu media visual, media audio, dan media audiovisual. Pada penerapan masing-masing media tersebut tentunya memiliki kelebihan dan kelemahan. Namun dari ketiganya, media audiovisual yang paling efektif dalam pembelajaran terlepas dari materi yang akan disampaikan, karena selain memfungsikan indera pendengaran juga memfungsikan indera penglihatan. Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur

⁷ Asyhar, R. Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), hal. 6

gambar. ⁸ Dengan menggunakan media pembelajaran audio visual, maka materi pembelajaran akan tersampaikan secara jelas.

Akan tetapi pada realitanya media audiovisual yang jarang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Banyak kendala dalam penerapannya diantaranya seperti ketidak tersedianya fasilitas di sekolah, situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan, hingga kurangnya inovasi guru dalam implementasi pembelajaran. Hal tersebutlah yang nantinya akan mempengaruhi motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian Skripsi yang berjudul "Pengaruh Media Audio Visual Dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bandung Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2014-2015". Skripsi tersebut disusun oleh Fuad Hermansyah (3211113075). Metode Pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan metode dokumentasi. Jenis penelitiannya adalah Korelasi (correlation research). Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan agama Islam dan adanya hubungan antara penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan rata-rata kelas eksperimen adalah 68,25 dan rata-rata kelas kontrol adalah 60,75.9

⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet.3 , hal. 125

⁹ Fuad Hermansyah, *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bandung Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2014-2015*, (IAIN Tulungagung, 2015)

Motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu kegiatan dalam mencapai tujuan. Dalam psikologi, motivasi diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri manusia yang dapat mempengaruhi tingkah lakunya untuk melakukan kegiatan. Motivasi juga dapat diartikan semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu, dimana pada posisi sebelumnya belum atau bahkan tidak ada gerakan atau tindakan menuju ke arah tersebut. Ngalim Purwantu menyatakan bahwa "motivasi adalah 'pendorong', suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu". Wujud dari motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau stimulus-stimulus awal yang mengarahkan orang yang diberikan motivasi untuk bertindak menuju arah yang ditentukan.

Motivasi dalam hubungannya dengan kegiatan belajar yang penting adalah bagaimana seorang guru bisa menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan peserta didik melakukan aktivitas belajar. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar dalam melakukan aktivitas belajar bisa efektif. "untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Memberikan motivasi kepada seorang peserta didik, berarti menggerakkan peserta

Anisah Basleman dan Syamsu Mappa, Teori Belajar Orang Dewasa. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 34

¹¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 71

didik untuk melakukan sesuatu". ¹² Rendahnya semangat belajar merupakan masalah dari dalam diri peserta didik, namun semua itu bisa ditumbuhkan dari luar. Guru bisa menggunakan metode/media yang lebih menarik lagi dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dan dalam penggunaan media harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Masalah rendahnya semangat belajar peserta didik terindikasi dari rendahnya kehadiran siswa di sekolah, tugas yang tidak tepat waktu dikerjakan, dan hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardhiyah yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Media pembelajaran Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa kelas VIII Mts Negeri Gajah Demak Tahun Ajaran 2016/2017". Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan metode pendekatan eksperimen "posttest only cotrol design", dengan mengukur dua kelas antara kelas yang diberikan perlakuan dan yang tidak diberi perlakuan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: (1) kualitas variabel motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas Eksperimen yaitu kelas yang diajar dengan menggunakan media audio visual berada dalam kategori "cukup" dengan rata-rata yang diperoleh yaitu 66 yang terletak pada interval 62-69. (2) sedangkan kualitas variabel motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas kontrol, berada dalam kategori "cukup" dengan rata-rata 61 yang terletak pada interval 57-65. Dari hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa media pembelajaran audio visual lebih efektif

¹² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 77

untuk meningkatkan motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas VIII Mts Negeri Gajah Demak tahun ajaran 2016/2017.¹³

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal. Setiap proses belajar mempengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri peserta didik, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan.¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian Skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Rejotangan Tahun 2013/2014". Skripsi tersebut disusun oleh Lutfi Safitri (05110160). Metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi dan metode angket. Jenis penelitiannya adalah penelitian korelasi (correlation research).adapun hasil dari penelitian tersebut adalah hasilnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI bidang studi sejarah kebudayaan islam MAN Rejotangan tahun 2013/2014, diperoleh koefisien korelasi prodect moment untuk memotivasi intrinsic sebesar 0,998 dan motivasi intrinsic sebesar 0,997 sedangkan untuk koefisien dari korelasi ganda (variabel motivasi belajar) sebesar 0,999 dan hasil ini lebih besar pada taraf 1% maupun 5% sehingga dapat disimpulkan adanya

¹³ Mardhiyah, Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas VII Mts Negeri Gajah Demak Tahun Ajaran 2016/2017, (UIN Walisongo Semarang,2017)

¹⁴Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2009), hal. 34

hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi.¹⁵ Dengan meningkatnya kemauan dalam motivasi belajar peserta didik akan berpengaruh pada meningkatnya prestasi belajar peserta didik.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari sejarah yang ada di Islam. Ditingkat Madrasah Ibtidaiyah ini mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diberikan mulai dari kelas III sampai kelas VI. Fenomena di sebagian besar Madrasah Ibtidaiyah, untuk mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam ini masih dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan, yang kemungkinan disebabkan oleh kurang aktifnya peserta didik dan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, hal tersebut tentunya sangat berpengaruh dengan hasil belajar peserta didik salah satunya dalam menyelesaikan soal. Salah satu upaya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, guru dapat menggunakan media audio visual.

Melihat pemaparan tentang media pembelajaran, motivasi, hasil belajar, dan beberapa permasalahan yang terurai di atas, bahwasanya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sangat penting disampaikan dengan media audio visual. Seperti yang sudah diterapkan di MI Plus Al-Mahmud Bacem Ponggok Blitar, dibanding dengan beberapa sekolah dasar lain, MI Plus Al-Mahmud ini memiliki fasilitas yang sangat lengkap. Dan dengan didukung oleh guru-guru muda yang berkompeten dalam bidangnya. Penelitian ini di harapkan akan

¹⁵ Lutfi Safitri ,Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Rejotangan Tahun 2013/2014, (IAIN Tulungagung, 2015)

memberikan gambaran tentang penggunaan media audio visual kepada sekolahsekolah lain yang belum menerapkannya.

Berdasarkan uraian diatas, untuk mengetahui masalah yang berkaitan dengan penggunaan media audio visial sangat berpengaruh dengan motivasi dan hasil belajar peserta didik, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Media Audio Visual Video terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MI Plus Al-Mahmud Bacem Ponggok Blitar".

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

- Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dianggap sebagai pelajaran yang membosankan
- 2. Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran
- 3. Pembelajaran hanya berpusat pada guru
- 4. Kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
- 5. Hasil belajar peserta didik masih kurang, salah satunya dalam menyelesaikan soal.

Pembatasan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dihadapi, maka peneliti melakukn pembatasan masalah penelitian sehingga penelitian yang dilakukan terfokus/pembatasan masalah pada :

- Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah media audio visual video.
- 2. Materi yang digunakan adalah masa remaja Nabi Muhammad S.A.W.
- 3. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik Kelas III Hasan Bin Ali sebagai kelas eksperimen dan kelas III Ali Bin Abi Tholib sebagai kelas kontrol, bertempat di MI Plus Al-Mahmud Bacem Ponggok Blitar.

C. Rumusan Masalah

Dari identifikasi dan pembatasan masalah yang ditentukan oleh peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi :

- 1. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran audio visual video terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MI Plus Al-Mahmud Bacem Ponggok Blitar ?
- 2. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran audio visual video terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MI Plus Al-Mahmud Bacem Ponggok Blitar ?
- 3. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran audio visual video terhadap motivasi dan hasil belajar

peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MI Plus Al-Mahmud Bacem Ponggok Blitar ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang ada yakni :

- Untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran audio visual video terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MI Plus Al-Mahmud Bacem Ponggok Blitar.
- 2. Untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran audio visual video terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MI Plus Al-Mahmud Bacem Ponggok Blitar.
- 3. Untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran audio visual video terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MI Plus Al-Mahmud Bacem Ponggok Blitar.

E. Hipotesis Penelitian

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

 Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran audio visual video terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MI Plus Al-Mahmud Bacem Ponggok Blitar.

- Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran audio visual video terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MI Plus Al-Mahmud Bacem Ponggok Blitar.
- 3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran audio visual video terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MI Plus Al-Mahmud Bacem Ponggok Blitar.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak. Kegunaanpenelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dilihat dari segi teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai kontribusi dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada serta dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam bagi yang membacanya.

2. Dilihat dari segi praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi peneliti

Untuk mengembangkan ilmu teoritis yang telah diterima dibangku kuliah, kemudian diterapkam dilokasi penelitian, sehingga peneliti dapat menganalisa dan mengumpulkan hasil data yang ada, sehingga mengetahui pengaruh media audio visual video terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik.

b. Bagi guru

Untuk merangsang tumbuhnya kreativitas guru atau pengelola kelas dalam upaya meningkatkan kualitas guru serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi pelaksanaan pembelajaran di lapangan.

c. Bagi sekolah MI Plus Al-Mahmud Bacem Ponggok Blitar.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu prestasi tersendiri dan sebagai masukan yang kontruktif bagi lembaga tersebut dalam rangka lebih terpacunya IPTEK, sehingga dapat menjadikan lebih antusiasnya masyarakat pada pendidikan dilembaga tersebut.

d. Bagi sekolah lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan atau masukan untuk lebih meningkatkan fasilitas sekolah terkait pengadaan sarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang mana hal tersebut tidak dapaat lepas dari pengaruh media pembelajaran sesuai perkembangan IPTEK seperti media audio visual.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti yang akan datang dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik.

G. Penegasan Istilah

Agar dikalangan pembaca tidak terjadi kesalahfahaman dan salah penafsiran ketika mencermati judul skripsi "Pengaruh Media Audio Visual Video terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MI Plus Al-Mahmud Bacem Ponggok Blitar", maka perlu dikemukakan seperti penegasan istilah yang dipandang menjadi kata kunci.

1. Secara Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh adaalah daya yang ada dan timbul dari sesuati (orang/benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹⁶

b. Media pembelajaran audio visual

Media audio visual adalah alat-alat yang *audible* artinya didengar dan alat-alat yang *visible* artinya dilihat. . Dalam arti lain, media audio visual adalah alat yang dapat menghasilkan suara dan rupa dalam satu unit. ¹⁷

c. Video

Video adalah teknologi untuk menangkap, merekam,memproses, mentransmisikan dan menata ulang gambar bergerak. Video juga bisa

534

¹⁷ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum, Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi.* (Yogyakarta: SUKSES Offset, 2009), hal. 99

-

¹⁶ Poerwadaeminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hal.

dikatakan sebagai gabungan gambar-gambar mati yang dibaca berurutan dalam suatu waktu dengan kecepatan tertentu.¹⁸

d. Motivasi

Motivasi adalah usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu.¹⁹

e. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Berbagai pemikiran mengenai taksonomi hasil belajar telah dikemukakan oleh para ahli pendidikan dewasa ini, Bloom sebagaimana yang dikutip oleh Briggs mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu : ranah kognitif, ranah sikap, dan ranah psikomotor.²⁰

f. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab praIslam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai dengan masa Khulafaurrasyidin.

hal.71

Nashar H, *Penerapan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta : Delia Press, 2003), hal. 197

¹⁸ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 254

¹⁹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997),

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dalam penelitian pengaruh media audio visual terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah penelitian ilmiyah yang menekankan pada pembelajaran melalui media audio visual video terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik, media tersebut digunakan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

H. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan dalam memahami dan mengkaji skripsi ini, maka penulis membagi dalam beberapa bab dan sub bab, sebagai berikut :

BAB I merupakan pendahuluan yang meliputi : a) latar belakang masalah, b) identifikasi dan pembatasan masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) hipotesis penelitian, f) kegunaan penelitian, g)penegasan istilah, h) sistematika pembahasan.

BAB II sebagai pijakan dalam penelitian merupakan landasan teori dari skripsi yang membahas tentang : a) deskripsi teori, yang meliputi : 1) media pembelajaran audio visual, 2) motivasi belajar, 3) hasil belajar, 4) Sejarah Kebudayaan Islam. b) penelitian terdahulu yang relevan, c) kerangka konseptual.

BAB III adalah metode penelitian sebagai pijakan untuk menentukan langkah-langkah penelitian yang terdiri dari : a) rancangan penelitian, b) variabel penelitian, c) populasi, sampel dan sampling penelitian, d) kisi-kisi instrumen, e) instrumen penelitian, f) data dan sumber data, g) teknik pengumpulan data, h) analisis data.

BAB IV merupakan hasil penelitian yang berisi tentang : a) deskripsi data, b) pengujian hipotesis, c) rekapitulasi hasil penelitian.

BAB V merupakan pembahasan yang berisi tentang : a) pengaruh penggunaan media audio visual video terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, b) pengaruh penggunaan media audio visual video terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, c) pengaruh penggunaan media audio visual video terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

BAB VI sebagai bab akhir dan penutup yang memuat tentang : a) kesimpulan, b) implikasi penelitian, dan c) saran.